

ZĪNAH MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR

AL-AZHAR



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Risa Hidayah

NIM. 13530072

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Risa Hidayah
NIM : 13530072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sungai Mengkuang, Muara Bungo, Jambi.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kerto no. 2 Mujamuju Umbulharjo Yogyakarta
Telp/HP : 085850349000
Judul : *Zinah* menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biasay sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Risa Hidayah

NIM. 13530072

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Risa Hidayah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Risa Hidayah
NIM : 13530072
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : *Zinah* menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Pembimbing,



Moh. Hidayat Noor, M. Ag

NIP: 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1791/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : *Zinah menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*

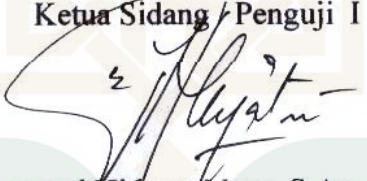
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Risa Hidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 13530072
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 A/B

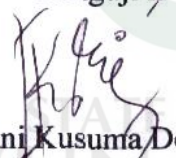
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II


Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji III


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

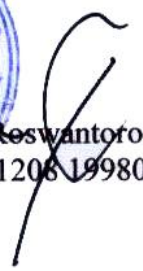
Yogyakarta, 11 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

D E K A N




Dr. Ahim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681206 199803 1 002

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابٌ ۖ وَخَيْرٌ أَمَلٌ ۝

*Harta dan Kekayaan adalah perhiasan dunia yang sementara, sedangkan
pancaran amal shalih adalah perhiasan yang kekal dan lebih indah di sisi sang*

Pencipta (QS.al-Kahfi: 46)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak Susmardi, Ibu tercinta Pamulatsih, dan adik-adikku tercinta serta segenap
keluarga

Keluarga Besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran kaliurang Km 12,5
Yogyakarta

Keluarga besar teman-teman tercinta

Serta

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren An-Najwa, Prambanan, Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba [×]	b	Be
ت	ta [×]	t	Te
ث	sa ^{>}	s	es (dengan titik di atas)
ج	ji [⌢]	J	Je
ح	ha ^{>}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{>}	kh	ka dan ha
د	da ^{>}	d	De
ذ	za ^{>}	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{>}	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	si [⌢]	s	Es
ش	syi [⌢]	sy	es dan ye
ص	sa [⌢]	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da [⌢]	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta ^{>}	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓ>	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa>	f	ef
ق	Qaḥ	q	qi
ك	Kaḥ	k	ka
ل	Laḥ	l	el
م	miḥ	m	em
ن	Nuḥ	n	en
و	Waḥ	w	we
ه	ha>	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya>	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis muta‘aqqadīn

إِذَا ditulis ‘iddah

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمت الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakātul-fiṭri

D. Vokal pendek

ا (fatḥah) ditulis a contoh دارا ditulis daraba

ي (kasrah) ditulis i contoh فهم فهِم ditulis fahima

و (dammah) ditulis u contoh كتب كتب ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية جَاهِلِيَّة ditulis jāhiliyyah

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى يَسْعَى ditulis yas'ā

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجدد مَجْدِد ditulis majḍ

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فرد فرد ditulis furūd

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم بَيْنَكُم ditulis bainakum

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

□□□ditulis qaul

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

□□□□ditulis a’antum

□□□□ditulis u’iddat

□□□□ □□ditulis la’in syakartum

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

□□□□□ditulis Al-Qur’ān

القياس ditulis Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

□ □□□□ditulis Asy-Syams

□□□□□ditulis As-Samā’

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

□ □□□□□□ditulis Żawi al-furūd

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

□□□□اهل ditulis Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Zinah menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. H. Mahfudz Masduki, S.Ag. M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
6. Moh. Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Kaliurang, Yogyakarta beserta pengurusnya serta keluarga besar Pondok Pesantren Anajwa Prambanan Yogyakarta.
10. Terkhusus saya ucapkan terimakasih untuk sahabatku: Maulida A, Lutfi R.U, Tati Fariyah, Teti Fatimah, Khoirul M, Alfi A, Lia F, Farida H. H, Maftuchah, Ela Andi M, M Najib, Khoirul H, M Iqbal, Ali Qodim, Syafi'urodhi, Hasan Z, M Khoirurrozikin, Ahsin K, Ali N. Q, Nurul H, Fitriani Bunga Aji, Afnan M.B, Habib H, Taufikurrahman, Ahmad

Mukharor, Malikhah M dan Erwan Hardiyansah, yang kini tinggal menjadi sejarah terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, ilmu, pengalaman dan semangat yang kalian berikan. Buat teman-teman IAT 2013 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda, sukses buat kalian semua kawan-kawan. Tak lupa untuk teman-teman KKN angkatan 89 Sepaten yang sampai saat ini masih tetap setia memberikan dorongan, semangat, motivasi dan doa untuk menulis karya kecil ini.

11. Keluarga tercinta di Jambi, Sumatra Barat dan Yogyakarta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga aku persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungannya yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat aku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang. Untuk kakak-kakak dan adik-adikku yaitu, Kak Riza, Mbak Fia, adik-adik ku Galih dan Dis tri. Momen yang paling menyenangkan adalah saat keluarga berkumpul menjadi satu, walaupun kadang sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tidak akan bisa tergantikan, terimakasih atas kasih

sayang, bantuan dan doa kalian selama ini. terkhusus untuk paklek Mukhtar Djamil dan bulek Siti yang semasa aku kecil sudah setia mendidik dan berjuang demi masa depan aku.

12. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terutama saya sendiri Risa Hidayah, dan teman-teman Maulida A, mbak Lutfi R, dan Ahmad Mukharor.



ABSTRAK

Kata *zīnah* dalam bahasa Arab merupakan bentuk *mashdar* dari kata زان زينة *zīn* yang memiliki arti perhiasan. Kata *zīnah* dalam kamus al-Munawir berarti perhiasan, sinonim dari kata *Zuhruf*. Di dalam suatu ayat dijelaskan, bahwa perhiasan merupakan keindahan yang melekat pada fisik perempuan, yaitu keindahan tubuh perempuan itu sendiri. Selain itu juga memberikan gambaran secara umum bahwa kepada siapa keindahan itu boleh dilihat dan kepada siapa perhiasan tersebut tidak boleh dilihat seperti wajah dan telapak tangan wanita, keduanya merupakan keindahan yang diharamkan untuk dilihat. Berbeda halnya dengan ayat yang lain surat al-A'raf ayat 31. Ayat ini berbicara kata *zīnah* berarti “pakaian”. Dari kedua perbedaan tersebut kata *zīnah* memiliki makna yang berubah-ubah, sehingga perlu adanya penelitian untuk memperjelas kata *zīnah* tersebut.

Penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan perspektif Hamka sebagai subjek formalnya. Hal tersebut meliputi pengertian *zīnah* perspektif Hamka dan relevansi penafsiran *zīnah* menurutnya dengan konteks kekinian. Cara penyajian dalam skripsi ini dengan memaparkan data-data yang menjadi pemikiran tokoh terhadap suatu objek penafsiran. Alasan menggunakan perspektif Hamka, karena tafsir beliau sangat relevan dengan zaman dan termasuk tafsir “*adabi ijtima'i*” atau tafsir yang seimbang antara *aqli* dan *naqli*, sehingga bisa memperoleh pemahaman yang akuratif dan relevan.

Hasil dari tulisan ini diperoleh pengertian *zīnah* menurut Hamka, *zīnah* badaniyah (berupa keindahan tubuh), *zīnah* kharijiyah (berupa keindahan yang ada di luar fisik), *zīnah* bathiniyah (berupa keindahan yang ada dalam jiwa seseorang). Selain itu juga diperoleh relevansi penafsiran Hamka dengan konteks kekinian. Hal ini bisa dilihat pada penafsiran surat al-A'raf ayat 32, Hamka menafsirkan ayat ini bahwa, orang mu'min hendaknya seimbang dalam menyikapi perhiasan tidak terlalu berlebih-lebihan di dalam mencarinya dan tidak pula berlebih-lebihan mencari akhirat hingga meninggalkan dunia. Jadi hasil dari penelitian ini memperoleh definisi *zīnah* menurut Hamka dan memperoleh relevansi penafsiran Hamka dengan konteks kekinian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9

E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II PENGERTIAN *ZĪNAH*

A. Definisi <i>Zīnah</i>	21
B. Ayat-ayat <i>Zīnah</i> dalam al-Qur'an	24
C. <i>Zīnah</i> Perspektif Para Mufasir.....	27

BAB III RIWAYAT HIDUP HAMKA DAN TAFSIR *AL-AZHAR*

A. Riwayat Hidup Hamka.....	32
1. Latar Belakang Pendidikan Hamka	35
2. Karya-karya Hamka	36
B. Seputar Tafsir <i>al-Azhar</i>	37
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>al-Azhar</i>	37
2. Sistematika Penulisan dan Penyajian Tafsir <i>al-Azhar</i>	39
3. Sumber-sumber Rujukan Tafsir <i>al-Azhar</i>	40
4. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir <i>al-Azhar</i>	41

BAB IV PENAFSIRAN HAMKA TENTANG AYAT-AYAT *ZĪNAH*, PESAN-PESAN YANG TERKANDUNG DAN RELEVANSI KONTEKS KEKINIAN

A. Pengertian <i>Zīnah</i> Menurut Hamka.....	44
---	----

1. Perhiasan Secara Umum dan Jenis Perhiasan	44
2. Tata Berhias.....	67
3. Sikap Terhadap Perhiasan	75
B. Macam-macam <i>Zīnah</i> menurut Hamka dalam Tafsir <i>al-Azhar</i> ...	84
1. <i>Zīnah Bathiniyah</i>	84
2. <i>Zīnah Badaniyah</i>	86
3. <i>Zīnah Kharijiyah</i>	88
C. Pesan-pesan yang Terkandung dalam Ayat-ayat <i>Zīnah</i>	90
1. Menggunakannya dengan Seimbang Berada di Tengah-tengah	90
2. Bersyukur atas PemberianNya dan Menjaganya	91
3. Perhiasan Jangan Sampai Membuat Seorang Mukmin Lalai	92
D. Relevansi Penafsiran Hamka dengan Kontek Kekinian	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
RIWAYAT PENULIS	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ibarat berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya. Jika dipandang dari satu sisi, maka sinar cahaya yang dipancarkannya berbeda dari sudut pandang yang lain, bahkan orang yang berikutnya memandang bisa jadi berbeda pandangannya meskipun melihat dari sudut yang sama. Itu sebabnya, berbeda-beda sekian kelompok madzhab dan semuanya menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai rujukan yang sama. Ilustrasi ini menggambarkan bahwa, bila al-Qur'an dipandang dari sudut pandang yang berbeda, sangat memungkinkan menumbuhkan makna yang berbeda pula. Hal ini disebabkan kecenderungan para mufassir dan juga metodologi yang digunakan bermacam-macam, terlebih lagi al-Qur'an memiliki makna yang luas. Para mufassir sering mempunyai corak sendiri dalam menafsirkan, ini menambah keindahan tersendiri untuk diteliti, baik dari mulai menafsirkan ayat-ayat perkata, bahkan dalam hal mengkorelasikan antar satu ayat dengan masalah fikih, politik, ahlak, tasawuf, ekonomi, ilmu kalam, sastra dan lain sebagainya.¹

Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima oleh umat Islam secara muttawatir, mengandung

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 120.

hal-hal yang berhubungan dengan akidah meliputi ketuhanan, kenabian, wahyu, takdir, eskatologi, ilmu pengetahuan, kisah-kisah sejarah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur perilaku dan mengatur tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu, ataupun sebagai makhluk sosial, meliputi ahlaq, muammalah, hukum dan lain sebagainya.²

Bisa dilihat bahwa al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi Agama Islam yang menuntun agar manusia bisa bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Di antara hal-hal tersebut ada yang dirinci dan ada juga yang diterangkan secara garis besar saja, begitu pula dengan tafsir, ia berkembang sesuai perkembangan masa dan memenuhi kebutuhan manusia dalam satu generasi. Tiap masa dan generasi menghasilkan tafsir-tafsir yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan generasi itu dengan tidak menyimpang dari hukum-hukum agama. Tafsir merupakan hasil karya manusia dan hasil pemahaman terhadap kalam ilahi. Menafsirkan al-Qur'an berarti manusia berusaha menangkap pemahaman tafsir terhadap kalam ilahi, baik dalam ide gagasan makna yang terkandung dalam ayat. Karena tafsir termasuk karya manusia, maka penafsiran diwarnai oleh pemikiran penafsiran. Komentar dan ulasan suatu ayat merupakan manifestasi dari apa yang ada dalam pikirannya, bahkan lebih dari itu, penafsiran terhadap suatu ayat dipengaruhi oleh madzhab yang

² Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 176.

diikutinya.³ Adapun mufassir yang konsen di bidang tasawuf yang bercorak sufi, filsafat yang bercorak falsafi, sains yang bercorak ilmi, kemasyarakatan di mana penafsir itu berada, maka penafsirannya cenderung *adabi ijtima'i*.⁴ seperti halnya tafsir *al-Azhar* karya Hamka.

Dalam tulisan skripsi ini penulis membahas kata *zīnah* berdasarkan tafsir *al-Azhar* karya Hamka, yang bercorak *adabi ijtima'i*, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang relevan dan rasional untuk kalangan masyarakat.

Kata *zīnah* dalam bahasa Arab merupakan bentuk mashdar dari kata *زِين, يزِين, زِي* yang memiliki arti perhiasan. Dalam kamus al-Munawwir berarti perhiasan sinonim dari kata *zukhruf* berarti perhiasan.⁵ Sejarah masa lalu, sepanjang sejarah manusia, terlepas dari ras, budaya, maupun agama perhiasan telah ada sebagai bentuk ekspresi integral, kekayaan dan status sosial. Sementara bahan-bahan dan teknik yang digunakan untuk membuat perhiasan terus berkembang ada juga persamaan dari dulu dan sekarang. Pada saat itu ada kalung yang terbuat dari kerang yang dipercaya sebagai jimat. Dan tren baru muncul anting-anting seperti saat model sekarang, pertama pada masa pemerintahan Raja Zer.

³ Nasruddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2000), hlm. 102.

⁴ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2000), hlm. 9.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, kamus al- Munawwir (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997), hlm. 598.

Fungsi perhiasan secara Antropologi telah berevolusi dan telah memiliki variasi dari waktu ke waktu, seperti dahulu emas dan perak sebagai mata uang, kemudian menjadi aksesoris dan juga sebagai bentuk ekspresi seni. Budaya perhiasan berkembang di masyarakat dari yang sebelumnya sebagai perhiasan, kemudian dimanfaatkan sebagai mata uang. Perhiasan kerajaan diamankan untuk menstabilkan kekayaan, seperti batu mulia, logam mulia, semuanya menjadi kekayaan tersendiri. Berbagai macam bentuk perhiasan berakar pada fungsi setatus sosial, kemudian menjadi potongan-potongan yang lebih dekoratif dan menjadi hiasan-hiasan. Perhiasan juga memainkan peran penting agama, status dalam agama serta sebagai simbol dominasi kelompok pada saat itu.

Sedangkan dalam al-Qur'an perhiasan identik dan dekat dengan perempuan. Seperti dalam salah satu ayat al-Qur'an surat an-Nur ayat 31:

[illegible]

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka,

atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.⁶

Di dalam ayat ini menggambarkan bahwa perhiasan merupakan keindahan yang melekat pada fisik perempuan, yaitu keindahan tubuh perempuan itu sendiri, Selain itu juga memberikan gambaran secara umum, bahwa kepada siapa keindahan itu boleh dilihat dan kepada siapa perhiasan tersebut tidak boleh dilihat. Adapun wajah dan telapak tangan wanita merupakan perhiasan atau keindahan yang diharamkan untuk dilihat.⁷

Berbeda halnya dengan ayat yang lain dalam QS.al-A’raf ayat 31.

Dalam ayat ini al-Qur’an berbicara kata “zīnah” berarti “pakaian”

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ مِمَّا فِي بُيُوتِكُمْ لَا تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ أَنْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ صُلْحٌ إِنِ كُنْتُمْ إِلَىٰ آيَاتِهِ أُولَٰئِكَ فَسَّخَا اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ خَلْقِهِ﴾
يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, ambillah pakaianmu di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁸

⁶ QS. al-Nur, ayat 31.

⁷ Jalaluddin al- Mahally wa Jalaluddin al-Suyuthi, Tafsir Jalalain, (Beirut: Dar al Kutub Ilmiah 2009), hlm. 248.

⁸ QS. al-A’raf, ayat 31.

Perhiasan dalam al-Qur'an disebut dengan kata al-zīnah dan juga al-zukhruf. Namun perhiasan dengan kata zīnah ini bisa memiliki arti yang berubah-ubah, kadang memiliki makna substantif dan kadang memiliki makna sebuah benda. Dalam al-Qur'an kata al-zīnah secara tersurat dengan segala bentuk perubahannya ada 46 ayat. Penulis mengkategorikan menjadi tiga, *pertama* kata al-zīnah tertulis langsung dengan kata al-zīnah. Kata al-zīnah yang disebut secara langsung sejumlah 11 kali, antara lain : QS. al-A'raf ayat 32, QS. Yunus ayat 88, QS. al-Nahl ayat 8, QS. al-Kahfi ayat 7, 28, 46, QS. Thoha ayat 59, 87, QS. al-Nur ayat 60, QS. al-Shaffat ayat 6, QS. al-Hadid ayat 20. Yang *kedua* kata al-zīnah digabungkan dengan dhamir disebut 8 kali, antara lain QS. al-A'raf ayat 31, QS. al-Qashas ayat 60, QS. al-Ahzab ayat 28, QS. al-Nur ayat 31 sebanyak 3 kali. *Ketiga* kata zīnah dalam *shighat fi'il* disebut sebanyak 27 kali, yaitu QS. al-An'am ayat 43, 137, 108, QS. al-Anfal ayat 48, QS. al-Nahl ayat 63, QS. al-Naml ayat 24, 4, QS. al-Ankabut ayat 38, QS. al-Shafat 6, QS. Fusilat ayat 12, 25, QS. al-Mulk ayat 5, QS. al-Hijr ayat 16, 29, QS. Qaf ayat 6, QS. al-Hujurat ayat 7, QS. al-Baqarah ayat 212, QS. Ali Imron ayat 14, QS. al-An'am ayat 122, QS. al-Taubah ayat 31, QS. Yunus ayat 12, QS. al-Ra'du ayat 33, QS. Fathir ayat 8, QS. al-Ghafir ayat 27, QS. Muhammad ayat 14, QS. al-Fath 12, QS. Yunus ayat 24.⁹ Dari semua ayat di atas memuat kata al-zīnah, namun penulis akan membatasi pada lafal yang secara tersurat dan tersirat mendukung pemaknaan kata al-zīnah.

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Mu'jam al-Mufahras li Alfadil al-Qur'an (Mesir: Dar al-Hadist, 1364), hlm. 336.

Dari sinilah, penulisan skripsi dilakukan, karena ma'na al-zīnah yang berubah-ubah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkap kekayaan maknanya yang ada dalam al-Qur'an. Penelitian skripsi ini menggunakan sumber-sumber tafsir, karena pada dasarnya agama Islam membutuhkan tafsir untuk memudahkan dalam memahami firman-Nya. Pemahaman tafsir itulah yang kemudian membutuhkan kajian konseptual, histori, dan kajian makna kata dalam al-Qur'an secara mendalam. Dari sinilah, eksistensi agama terkait erat dengan tafsir, sehingga pemahaman dalam beragama mampu terealisasi dan dijauhkan dari pemahaman ortodok/tektual. Tugas interpretasi ini sangat kompleks dan memiliki hirarki yang terus berkelanjutan dari zaman ke zaman. Perkembangan itu sendiri sangat kompleks, menyangkut berbagai macam variabel yang tidak bisa dianggap sederhana, karena setiap zaman menghasilkan sejarah penafsiran, penemuan, wacana, teori penafsiran terhadap al-Qur'an yang berbeda. Singkatnya setiap ruang dan waktu menghasilkan wacana, warna, gerakan, pembaharuan tafsir tersendiri yang setiap titik tekannya mengkritisi penafsiran sebelumnya.

Kata al-zīnah dalam skripsi ini akan dilihat dari sudut pandang Hamka, melalui tafsir karya beliau, yaitu *al-Azhar*. Alasan penulis memakai Hamka, karena mengambil dari salah satu prinsip penafsiran menurut beliau yaitu, sebaik-baiknya tafsir adalah tafsir yang memelihara hubungan antara naql dan aql, tafsir tidak semata-mata mengutip atau menukil pendapat terdahulu, tapi juga menggunakan tinjauan sendiri. Dan

tidak pula semata-mata mengikuti pertimbangan akalnya sendiri, seraya melalaikan apa yang dinukil dari orang terdahulu. Suatu tafsir yang hanya mengikuti riwayat dari orang terdahulu berarti hanya suatu “*Textbook thinking*”. Sebaliknya bila hanya mengikuti akal sendiri bahayanya akan keluar dari garis tertentu yang digariskan agama, sehingga dipahami jauh dari maksud agama.¹⁰ Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam merangkai skripsi ini dengan menggunakan metode pendekatan tokoh. Diharapkan dengan metode ini akan menghasilkan penelitian yang sempurna dalam mengupas makna al-zīnah.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-zīnah menurut Hamka dalam tafsir *al-Azhar* ?
2. Bagaimana relevansi dari pembahasan al-zīnah menurut Hamka dengan konteks kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut.

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk memperoleh pengetahuan tentang al-zīnah menurut Hamka.

¹⁰ Hamka, Tafsir al-Azhar (Jakarta: Pembimbing Masa, 1970), hlm. 21.

- b. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Hamka tentang al-zīnah dengan konteks kekinian.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis substantif, diharapkan bisa menjadi sumbangsih dalam studi tafsir al-Qur'an terutama kaitannya dengan tafsir tentang al-zīnah. Selain itu juga dapat menambah khazanah literatur sivitas akademisi, terutama untuk prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan menjadi perbandingan dengan penelitian yang lain.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan, dan referensi sederhana, hususnya bagi Mahasiswa prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu memberikan pengetahuan yang relevan dengan konteks kekinian yang dihadapi para mahasiswa yang belajar tafsir al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap ayat ayat tentang al-zīnah, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini.

Tafsir al-Azhar Tematik Perhiasan Hati, dalam buku ini menjelaskan perbedaan hukum dalam memakai perhiasan, pembahasan seperti ini hanya terbatas pada karakteristik perhiasan yang disesuaikan dengan pola aturan syari'at dan lebih banyak menitik beratkan tentang pembahasan perhiasan yang berupa jiwa yang bersih, budi pekerti yang

baik dan tidak berhias yang membahayakan jiwa seseorang, karena dirasa kebersihan jiwa ini lebih diprioritaskan. Tidak hanya berhenti disitu, buku ini juga menjelaskan manfaat dari perhiasan jiwa yaitu bisa terhindar dari perilaku buruk dan godaan syaitan. Perbedaan penelitian ini dengan buku di atas terletak pada fokus isinya. penelitian ini fokus membahas varian makna al-zīnah perspektif Hamka, sedangkan buku di atas fokus terhadap perhiasan hati..¹¹

Skripsi karya Inna Imanestia Habibah berjudul *Anak dan Harta: antara Fitnah dengan al-zīnah* (Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammad Arkoun terhadap al-Qur'an). Skripsi di atas menjelaskan tentang perhiasan berupa harta dan anak (suatu yang dianggap baik dan indah) di kehidupan dunia. Fokus kajian skripsi di atas membangun makna harta dan anak dan harta juga menjadi *fitnah* bagi manusia, artinya menjadi penghalang dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, skripsi di atas fokus terhadap makna harta dan anak sebagai *zīnah* (perhiasan) dan *fitnah*. sedangkan dalam penelitian ini fokus mengkaji kekayaan makna al-zīnah dan menjelaskan kategorinya dengan perspektif Hamka.¹²

Buku *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, karya Murthado Muthohari, yang diterjemahkan oleh Agus Efendi dan Alawiyah Abudurrahman.

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1986), Jilid 1, hlm. 218.

¹² Inna Imanestia Habibah, *Anak dan Harta : “Antara Fitnah dengan Zīnah (Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammad Arkoun terhadap al-Qur'an)”* skripsi Fakultas Ushuluddin, 2015, hlm. 80.

Dalam buku ini dibahas beberapa tema di antaranya tentang perhiasan yang di sebut dengan al-zīnah ruang lingkup al-zīnah dalam pembahasan buku ini memuat tentang kategori perhiasan yang boleh ditampilkan dan yang tidak boleh ditampilkan. Perbedaan buku di atas dengan penelitian ini terdapat pada fokus kajian yang berbeda. Buku di atas membahas zinah (perhiasan) dan mengkaitkannya dengan perspektif fikih, sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas makna *zinah* berdasarkan penafsiran Hamka dan mengaitkannya dengan berbagai macam hal baik fikih, social dan lain sebagainya.¹³

Buku *Fiqih Kecantikan*, karya Aam Amiruddin penerbitan Hazanah Intelektual. Dalam buku ini dibahas beberapa tema tentang perempuan di antaranya tentang perhiasan hukum-hukum cara memakai perhiasan baik secara Islam maupun budaya, selain itu juga mengaitkan al-zīnah terhadap orang-orang yang memilikinya. Perbedaan buku di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang ada di dalamnya. Buku ini fokus mengkaji seputar hukum memakai perhiasan dan bagaimana cara berhias yang sesuai dengan syari'at, sedangkan penelitian ini fokus membahas multi makna dalam memahami istilah al-zīnah dalam al-Qur'an dengan perspektif Hamka.¹⁴

¹³ Murtadho Muthohari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj Agus Efendi dan Alawiyah Abuddarrahman (Bandung : Mizan,1994), hlm. 98.

¹⁴ Aam Amiruddin, *Fikih Kecantikan* (Malang : Hazanah Intelektual , 2012), hlm. 84.

Sofiah Samsudin membahas “ikhtilath dan Tabarruj: *Kajian terhadap Prinsip dan disiplin Surah al-Nur dan al-Ahzab*” dalam *Jurnal Qur'an Melonjak Transformasi Ummah*. Jurnal ini menerangkan tentang Ikhtilat dan Tabarruj. Kajian jurnal ini terhadap prinsip surah al-Nur dan al-Ahzab tentang larangan tabarruj, berhias yang berdampak kemaksiatan. Larangan tabarruj, disyari’atkan agar menjaga aurat dan kemaluan. Dari uraian singkat di atas, terdapat perbedaan antara jurnal di atas dengan penelitian ini. Jurnal di atas fokus mengupas persoalan bersolek (tabbaruj) dan menjelaskan batasan-batasannya, sedangkan dalam skripsi ini fokus menjelaskan macam-macam makna zinah dengan perspektif Hamka.¹⁵

Ahmad Mustami membahas *Pendidikan Islam dalam Peradapan fashion*. Dalam jurnal ini menerangkan tata cara berhias seperti halnya di era modern sekarang jilbab fashion menjadi prioritas maupun banyak di minati dan menerangkan tentang kaidah-kaidah berbusana berhias sesuai syari’at Islam. Lebih lanjut lagi dalam buku ini menyikapi fashion perhiasan masa kini yang terus menerus berkembang yang mana menjadi trend dan gaya hidup dalam berpakaian. Buku ini juga menjelaskan pentingnya memegang norma-norma Agama, meskipun dalam berpakaian terus-menerus berkembang. perbedaan penelitian ini dengan jurnal di atas terdapat pada fokus kajiannya. Jurnal di atas fokus terhadap cara berhias

¹⁵ Sofiah Samsudin, “Ikhtilath dan Tabarruj: Kajian terhadap Prinsip dan Disiplin Surah al-Nur dan al-Ahzab” *Qur'an Melonjak Transformasi Ummah*, Malaysia: International Islamic University Malaysia vol 38, No 2, 2013 hlm. 372.

versi modern dan mengkaji praktek masyarakat dalam memakai jilbab (living Qur'an), sedangkan penelitian ini fokus memperjelas makna-makna al-zīnah dalam al-Qur'an dengan perspektif Hamka.¹⁶

Buku *Fiqih Wanita dari Klasik sampai Modern*, karya Mohammad Osman El-Khosht. Dalam buku ini menerangkan pengetahuan tentang hukum-hukum dasar fiqih bagi wanita, seperti halnya tata cara berhias, menghias kuku, mencukur rambut, hukum-hukum memakai sanggul, memakai celak dan lain sebagainya di dalam buku ini juga menerangkan berhias menurut al-Quran yang diselingi oleh Hadis-hadis yang sesuai dengan hasil kajian imam Madzhab fiqih kontemporer. Perbedaan penelitian ini dengan buku di atas adalah fokus kajian antara keduanya. Buku di atas fokus kajiannya terhadap tata cara berhias dan menjelaskan syari'at bagi perempuan dalam urusan berhias dan menggunakannya, sedangkan penelitian ini fokus membahas macam-macam penafsiran al-zīnah dengan perspektif Hamka.¹⁷

Buku *Fiqih Wanita: karya Ali bin Sa'id al-Ghamidi Panduan Ibadah Wanita*. Dalam buku ini menjelaskan perhiasan di dalam surat al-A'raf 20, di dalam buku ini juga menerangkan aturan-aturan pakaian muslimah, pakaian wanita pada masa nabi dan membahas bagaimana

¹⁶ Ahmad Mustami, "Pendidikan Islam dalam Peradapan Fasion" Jurnal Hunafa, Yogyakarta: Studia Islamika, Vol 12, No 1, 2015, hlm. 169.

¹⁷ Mohammad Osman El- Khois, *Fiqih Wanita dari Klasik sampai Modern* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tinta Medina, 2013), hlm. 273.

seharusnya wanita berinteraksi dengan lingkungan sosial di keluarga maupun di masyarakat, dan buku ini menjadi rujukan dan solusi dari setiap permasalahan-permasalahan wanita. Adapun yang membedakan buku di atas dengan penelitian ini adalah fokus kajiannya. Buku di atas fokus membahas penerapan berpakaian yang sesuai dengan Islam, hususnya dalam urusan pakaian perempuan. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap penafsiran Hamka tentang multi makna kata al-zīnah yang relevan dengan konteks kekinian.¹⁸

Buku *Menjadi Pribadi Islami yang Menawan*, karya Syaik Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, panduan berbusana Islam. Di dalam buku ini surat al-'Araf ayat 7 menjelaskan tentang berhias untuk shalat, dan juga banyak hadis-hadis tentang berhias dan juga riwayat-riwayat sahabat, riwayat tentang berhias untuk shalat dan juga menerangkan tentang hukum meninggalkan perhiasan luar, berhias dan pakaian untuk hari raya dan surat al-A'raf ayat 32. Dalam buku ini memahami busana Islami yang sebenarnya yaitu, busana yang tidak hanya memperlihatkan keindahan lahir saja, tetapi juga keindahan batin. perbedaan penelitian ini dengan buku di atas terletak pada fokus kajian yang terdapat di dalamnya. Fokus buku di atas menitik beratkan terhadap busana yang dipergunakan sebagai

¹⁸ Ali bin Sa'id al-Ghamidi, *Fiqih Wanita* (Solo: Aqwam, 2012), hlm. 340.

perhiasan, sedangkan penelitian ini fokus terhadap penafsiran Hamka tentang al-zīnah yang relevan dengan konteks kekinian.¹⁹

Buku *Kebebasan Wanita*. Karya Abdul Halim Abi Syuqqah. Di bahas bahwa menjaga keserasian dalam hiasan wajah, telapak tangan, tumit, dan pakaian dan dijelaskan bersamaan dengan hadits-hadits yang terkait, wanita menempuh kehidupan dalam surat al-Zukhruf ayat 18. Di dalam juga membahas kokohnya perintah syara' yang menganjurkan wanita berhias diri, berhias dituntun dengan fitrah wanita. Perbedaan penelitian ini dengan di atas terdapat pada fokus kajiannya. Buku ini fokus kajiannya terhadap perintah berhias kepada wanita, berbeda dengan penelitian ini, fokus terhadap kekayaan makna kata al-zīnah yang relevan dengan konteks kekinian.²⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis belum menemukan karya yang mengkaji ayat-ayat yang membahas kata al-zīnah dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran Hamka.

¹⁹Syaik Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, terj Saefudin Zuhri (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2007), hlm. 201.

²⁰ Abdul Halim Abi Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj Chairul Halim (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm. 333.

E. Metode Penelitian.

Metode merupakan suatu langkah yang berfungsi untuk mengerjakan sesuatu guna memperoleh hasil yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu metode juga merupakan usaha untuk memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan keilmuan yang objektif. Hasil dari metode suatu penelitian akan terarah dan efektif, sehingga mampu dicapai suatu hasil yang maksimal.²¹

1. Jenis penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Prosedur Library research yaitu dengan mengumpulkan materi-materi yang terkait dengan tema yang diteliti. Setiap karya ilmiah memiliki banyak ragam atau jenis penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif*.

2. Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data di sini, penulis berusaha mengeksplorasi sumber-sumber pustaka yang berupa kitab-kitab tafsir, kamus-kamus dan juga buku yang membahas tema al-zīnah.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penulisan terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

²¹ Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm 22.

primer adalah kitab tafsir *al-Azhar* karya Hamka. Sedangkan yang termasuk pada sumber data sekunder meliputi *al-Qur'an Terjemah*, aplikasi-aplikasi al-Qur'an dan juga aplikasi Hadits. Selain itu juga mengacu pada majalah dan juga internet, buku-buku, artikel dan karya-karya lain yang bisa dipertanggung jawabkan untuk membantu penelitian. Begitu juga dengan literatur lain yang memuat data yang menunjang dan berkaitan dengan tema pembahasan.

4. Analisis data

Menganalisis makna yang dikandung oleh istilah-istilah dan pernyataan-pernyataan yang digunakan tokoh guna mengungkap makna yang sebenarnya yang telah di jelaskan tersebut.

Penelitian tokoh tafsir sering disebut dengan penelitian riwayat hidup individu. jika dilihat dari segi perinsipnya, metode penelitian tokoh sama dengan penelitian tematik, di dalamnya mengandung latar belakang masalah, dan alasan mengapa perlu adanya kajian terhadap tokoh apa problem risetnya, lalu dengan metode apa hendak dikaji, serta kontribusinya apa bagi ilmu pengetahuan.

Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam karya tulis seperti, skripsi, tesis dan lain sebagainya. Hakikat penelitian ini adalah kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai kajian tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosial histori tokoh yang dikaji. Ada beberapa tujuan penting adanya penelitian tokoh diantara mencari dan memperoleh

gambaran yang penuh tentang persepsi tokoh tersebut, dan kemampuan yang dimiliki oleh tokoh yang dikaji tersebut, selain itu juga untuk memperoleh deskripsi objek yang dikaji baik secara metode dan cara membedah suatu persoalan yang dikaji, dan yang terakhir tujuan dari pentingnya kajian tokoh, untuk menunjukkan originalitas pemikiran yang dipakai bukan produk adopsi dari pemikiran mufassir lain.

Adapun objek kajian dari penelitian tokoh meliputi beberapa aspek, diantara kondisi sosial kemasyarakatan yang mana sering disebut dengan kontekstualisasi, selain itu juga ada aspek metodologi berkaitan dengan proses dan prosedur serta langkah-langkah yang ditempuh dalam membangun kontruksi pemikiran tokoh tersebut, dan yang tidak kalah penting yaitu, aspek originalitas menyangkut tentang pemikiran asli dari tokoh tersebut tanpa mengadopsi pemikiran penafsiran yang lain.

Adapun dalam metodologi penelitian tokoh secara praktis dan sederhana dikemukakan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh yang dikaji. Memastikan tokoh yang diteliti memiliki keterkaitan dengan kajian al-Qur'an dan tafsir

2. Menentukan objek formal yang diteliti secara eksplisit dalam judul penelitian, hal ini dimaksud agar riset tidak lari kemana-mana
3. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu penelitian yang diteliti
4. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran tokoh yang dikaji
5. Melakukan analisis dan keritik terhadap pemikiran sang tokoh dengan menggunakan keunggulan dan kekurangannya, sudah barang tentu dengan argumentasi dan data yang kuat
6. Melakukan penyimpulan atas penelitian yang relevan dengan rumusan yang sudah ditulis sebelumnya pada proposal.²²

Dari ke enam langkah tersebut dapat memperoleh tujuan penelitian tokoh yang sudah dipaparkan di atas yang intinya akan memperoleh originalitas pemikiran dari sang tokoh yang dikaji.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup deskripsi topik yang dibahas, latar belakang masalah, rumusan masalah, pemaparan

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014), hlm. 42.

tentang tujuan, dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang definisi al-zīnah. Definisi di sini meliputi definisi secara umum dalam pandangan al-Qur'an dan juga hadits, dan terakhir definisi dari para mufassir. Kemudian disimpulkan secara keseluruhan.

Bab ketiga, Setting histori riwayat hidup Hamka meliputi, biografi penulis kitab *al-Azhar*, guru-guru dan muridnya, karya-karya, kredibilitas dan juga sekilas pengenalan kitab tafsir *al-Azhar* dengan menjelaskan sistematika kitab tersebut, metode dan juga coraknya.

Bab keempat, akan membahas penafsiran Hamka tentang ayat-ayat al-zīnah dalam tafsira *al-Azhar* pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan relevansi konteks kekinian.

Bab kelima memperoleh kesimpulan tentang al-zīnah yang didapatkan dari Hamka beserta kesimpulan yang berupa relevansi pembahasan al-zīnah menurut Hamka dalam konteks kekinian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hamka dalam kitab tafsirnya "*al-Azhar*" menjelaskan tentang definisi *zīnah*, sekaligus tentang macam-macam perhiasan menurut Hamka. Selain membahas hal tersebut juga membahas perhiasan dari segi penggunaannya secara baik dan benar. Dan yang terakhir dari pembahasan keduanya dapat diperoleh manfaat penelitian skripsi ini yaitu, menemukan relevansi dan kontribusinya.

Poin pertama tentang definisi *zīnah*, menurut Hamka, Secara bahasa berarti perhiasan, atau suatu yang memperindah. Sedangkan makna secara istilah menurut beliau yaitu, segala sesuatu yang membuat orang tampak lebih baik dan layak, baik berupa pakaian, kendaraan, wangi-wangian. Hamka membagi perhiasan berdasarkan kategori besar yaitu perhiasan fisik (*badaniyah*), perhiasan luar (*kharijiyah*), dan terakhir perhiasan yang ada dalam hati seseorang (*bathiniyah*), keindahan akhlaq dan lain sebagainya. Adapun yang dinamakan perhiasan fisik adalah keindahan yang berada pada fisik seseorang berupa perhiasan bawaan kodrat sebagai manusia seperti kecantikan, keindahan tubuh dan lain sebagainya. Sedangkan yang dinamakan perhiasan luar yaitu, perhiasan yang berada di luar fisik seseorang seperti kekayaan dunia baik meliputi harta benda, kendaraan, pangkat jabatan dan lain sebagainya. Jenis

perhiasan yang ketiga yaitu perhiasan yang harus diusahakan oleh seorang muslim yaitu keindahan *bathiniyah* yang mencakup akhlak, keimanan, ketaqwaan dan keindahan pribadi lainnya. Setelah mengetahui adanya istilah perhiasan dan juga fungsinya perhiasan perlu dimengerti, bagaimana cara menggunakan perhiasan tersebut dengan baik dan benar secara Agama dan sesuai dengan *lokal wisdom* atau kearifan lokal.

2. Penafsiran Hamka relevan dengan konteks kekinian. Penulis menyimpulkan demikian karena melihat penafsiran *zina* perspektif Hamka komprehensif, mencakup banyak kajian. Di antaranya beliau menyinggung kondisi masyarakat yang sedang trend terutama dalam memilih gaya hidup yang berkaitan dengan perhiasan. Perhiasan (*zina*) dikategorikan menjadi tiga *badaniyah*, *bathiniyah*, dan *kharijiyah*. Hamka berbeda-beda dalam menyikapi ketiganya. Dalam persoalan *zina* *kharijiyah* Hamka menghimbau kepada orang mukmin agar tidak berlebihan dalam perhiasan dunia, hingga lalai dengan kehidupan akhirat. Selain itu Hamka menggunakan pendekatan sosial bahwa, *zina* *kharijiyah* yang berupa harta kekayaan menentukan status sosial di masyarakat dan membuat pemilikinya menjadi semena-mena merasa dirinya memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk mengatur orang yang ada disekitarnya dengan harta tersebut. Sedangkan dalam persoalan *zina* *bathiniyah* (keindahan hati), Hamka menganjurkan dengan tegas kepada seorang mu'min untuk memilikinya. Pada surat al-Kahfi ayat 46 Hamka menambahkan bahwa *baqiyah shalihah* adalah perhiasan yang kekal di sisi

Allah SWT, sudah selayaknya orang mu'min lebih mementingkan perhiasan kekal dari pada perhiasan yang bersifat sementara. dari urain di atas penafsiran Hamka relevan dengan konteks kekinian seperti ditengah-tengah zaman modern ini kembali kepada fitrah manusia yang utuh yang memiliki keindahan hati adalah perhiasan bagi dunia dan akhirat.

B. Saran-saran

Setelah penulis memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan istilah *zīnah*, penulis melihat pembahasan *zīnah*, (perhiasan) sudah banyak dikaji di letratur-latur yang ada di perkuliahan dan juga buku-buka konsumsi anak-anak didik yang berada di intansi pendidikan yang berbasis agama, namun belum ada kajian husus yang membahas tentang problem perhiasan sehingga setelah penelitian ini diharapkan adanya penilitian lebih lanjut mampu dikembangkan dalam hazanah keilmuan modern Islam.

Selain itu sesuai dengan ciri has UIN Sunan Kalijaga memiliki prinsip yang relevan dengan tuntutan zaman yaitu integrasi interkoneksi yang menggadang-gadang ilmu agama untuk disinergikan dengan sains. Selama ini perhiasan hanya dikaji oleh orang agamawan hanya berkutat di dalam masalah agama saja yaitu tentang halal haramnya suatu perhiasan, padahal seyogyanya bisa lebih dari itu jika diteliti lebih lanjut lagi sesuai dengan prinsip UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto. Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah. 2009
- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad. Mufrodat fi ghorib al-Qur'an. kairo: Maktabah Darul Kuttub al-mishriyyah. 1364H
- , Muhammad Fuad. Mu'jam al-Mufahras li Alfādil al-Qur'an. Mesir: Dar al-Hadist. 1364H
- Abi Syuqqah, Abdul Halim. kebebasan wanita .Jakarta: Gema Insani press, 1997.
- Ali al-Syaukani, Muhammad bin. Fathu al- Qadir. Bairut: Dar al ma'rifah. 1428H
- Ali Ridha, Muhammad Rasyid bin. al-Manar. Mesir: Hai'ati al-Misriyah. 1990H
- Amin Suma, Muhammad. Ulum al-Qur'an. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Amin Syinqithiy, Syaikh Muhammad. Adlwa' al-Bayaan fi Lidlaahi al-Qur'an bi al-Qur'an. Riyad: Dar al- fadhilah. 1426H
- Amiruddin, Aam. Fikih Kecantikan. Malang : Hazanah Intlektual. 2012.
- Anwar, Rosihan. Ilmu Tafsir. Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. Tafsir Ath-Thabari. terj Ahsan Askan, Juz1. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- , Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. Tafsir Ath-Thabari. terj Ahsan Askan, Juz 8. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- al-Aturmidzi, hadits. al Jami' al-Mukhtashar min Sunanah. Riyad: Dar al-Ma'rifah. 1423
- Baidan, Nashruddin. Wawasan Baru Ilmu Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- , Metodologi Penafsiran al-Qur'an. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2000
- , Rekontruksi Ilmu Tafsir. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2000.

- Baidhawi, Ahmad. studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah. Yogyakarta: TH Press. 2010
- El- Khois, Mohammad Osman. fiqih Wanita dari Klasik sampai Modern. Solo: PT Tiga Serangkai. 2013
- Federspiel, Howard M. Kajian Al-Qur'an di Indonesia. terjm. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996
- Fu'ad abdul baqi, Muhammad. Mu'jam al-Mufahras li Alfadil al-Qur'an. mesir: Dar al-Hadist. 1364.
- al-Ghamidi, Ali bin Sa'id. Fiqih di Masjid Nabawi Madinah al-Munawaroh Fiqih Wanita 2013.
- Habibah, Inna Imanestia. Anak dan Harta : antara fitnah dengan zīnah. Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammad Arkoun terhadap al-Qur'an. Yogyakarta: 2015.
- Haitsam, Muhammad. Problem Muslimah di Era Modern. Jakarta: Erlangga. 2007
- Hamka. Kenang-kenanggan Hidup I. Jakarta: Bulan Bintang. 1974)
- , Tafsir Al-Azhar , Jilid IX. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Jilid X. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Jilid XVIII. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Jilid XXVIII. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Juz 14. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Juz 15. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- , Tafsir Al-Azhar , Juz 16. Surabaya : Pustaka Islam Masa. 1982.
- Haroen, Nasrun. Fiqih Muamalah. Jakarta: Karya Media Pratama. 2000
- Hasan, Hamka. Tafsir Gander. Jakarta: Badan Litbang. 2009

- Ibnu Jarir, Muhammad. al-Thobari. Baerut: Dar Makrifah. 1405H
- Katsir, Ibnu. Tafsir al-Qur'an al-adhim, Juz 2. Baerut: Dar Ibnu Hazm. 1420
- , Ibnu. Tafsir al-Qur'an al-adhim, Juz 3. Baerut: Dar Ibnu Hazm. 1420
- , Ibnu. Tafsir al-Qur'an al-adhim, Juz 4. Baerut: Dar Ibnu Hazm. 1420
- Kiptiyah, Siti Mariatul. Anak dan Harta : "Pakaian di Dalam al-Qur'an" skripsi Fakultas Ushuluddin. 2014
- M. Karman Supiana. Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Islamika. 2002
- al-Mahally, Jalaluddin wa al-Suyuthi. Jalaluddin. Tafsir Jalalain. Libanon: Bairut. 1923.
- Manna' Khalil al-Qaṭṭān, Mabāhis fi 'Ulumil Qur'an, Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Jakarta: PT.Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hlm 482.
- Mohammad, Herri. tokoh tokoh islam yang berpengaruh di abad 20. jakarta: Gema Insani Press. 2006
- Mukhlis. Inklusifisme Al-Azhar. Mataram: IAIN Mataram press. 2004
- Munawwir, Ahmad Warson. al- Munawwir. Surabaya: Pustaka Prograssif. 1997.
- Muthohari, Murtadho. Hijab Gaya Hidup Wanita Islam. Bandung: Mizan. 1994.
- Nizar, Samsul. Membicarakan dinamika Intelektual dan pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group. 2008
- al-Qurthubi. al-Jami' li Ahkami al-Qur'an, Juz 9. Arab Saudijuz: Darul Alim. 1427H
- , al-Jami' li Ahkami al-Qur'an, Juz 10. Arab Saudijuz: Darul Alim. 1427H
- , al-Jami' li Ahkami al-Qur'an, Juz 14. Arab Saudijuz: Darul Alim. 1427H
- , al-Jami' li Ahkami al-Qur'an, Juz 15. Arab Saudijuz: Darul Alim. 1427H

-----, al-Jami' li Ahkami al-Qur'an, Juz 20. Arab Saudi: Darul Alim. 1427H

al-Razzi, Fahrudin. Tafsir al-Kabir, Juz 14. Bairut: Dar al-fikr. 140H

al-Rifa'i, Muhammad Nasib. Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3. Jakarta: Gema Insani. 1998

Rusydi. Pribadi dan Martabat Buya Hamka. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983

Samsudin, Sofiah. " Ikhtilath dan Tabarruj: Kajian terhadap Prinsip dan Disiplin Surah al-Nur dan al-Ahzab" Qur'an" Melonjak Transformasi Ummah. Malaysia: International Islamic University Malaysia. 2013

al-Shabuni, Ali. Soffat al-Tafassir. Lebanon: Dar al-Qur'an al-karim. 1981H

Shalih al-Utsaimin, Muhammad bin Syarhul Mumti'. Riyad: Dar ibnu jauzi. 1422H

Shihab, M. Quraish. Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an. Tangerang: Lentera Hati. 2013

-----, M. Quraish. Membumikan al-Qur'an. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007

-----, M. Quraish. Mukjizat al-Qur'an. Bandung: Mizan. 1997.

-----, M. Quraish. Tafsir al-Misbah. pesan kesan dan keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2003

-----, M. Quraish. Wawasan al-Qur'an. Bandung: Mizan. 1998

Shobahussurur. Mengenang 100 tahun Haji Abdul Malik Karim Amrullah Hamka. Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar. 2008

al-Sinqiti, Ahmad. Adhwa' al-Bayan, Juz 2. Libanon: maktabah al-Tharofain. 1410H

-----, Ahmad. Adhwa' al-Bayan, Juz 3. Libanon: maktabah al-Tharofain. 1410H

Suhendi, Hendi. Fiqih Muamalah. Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Suprpto, M Bibit. Eksiklopedia Ulama Nusantara. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009

-----, M.Bibit. Eksiklopedia. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009

Suyuthi. Asbab al-Nuzul Lubab al-Nuqul fi Asbabi al-Nuzul. Libanon: Bairut Muassasaah al-Kitab. 2002

al-Sya'rowi. Tafsir al-Sya'rawi. Mesir: Muassasat al-Risalah. 1429H

Tamara, Nasir. Hamka di mata Hati Umat. Jakarta: Sinar Harapan. 1983

Thawilah Abdussalam, Abdul Wahab. Panduan Berbusana Islami Berpenampilan Sesuai Tuntunan al-Qur'an dan as-Sunah. Jakarta: PT Swadaya. 2007.

Warson, Ahmad. kamus al- Munawwirr. Surabaya: Pustaka Prograssif. 1997

Yusuf Muhammad Kadar. Studi al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2009.

Yusuf, Yunus. corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990

Zaini, Muhammad. Uloom al-Qur'an Suatu Pengantar. Aceh: Yayasan Pena. 2014

Zamakhsyari. al-Kasyaf , Baerut: Dar al-Ma'rifah. 1430

-----, al-Kasyaf , Juz 2. Baerut: Dar al-Ma'rifah. 1430

-----, al-Kasyaf , Juz 3. Baerut: Dar al-Ma'rifah. 1430

-----, al-Kasyaf , Juz 4. Baerut: Dar al-Ma'rifah. 1430

<http://www.kompasiana.com.1998/> Arkeologi-estetika-tubuh-perempuan. 7 juli, 15:12

RIWAYAT PENULIS

Nama : Risa Hidayah
 Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta 13 September 1995
 Alamat Asal : Sungai Mengkuang, Muara Bungo, Jambi, Sumatra Barat.
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Kerto no. 2 Mujamuju Umbulharjo Yogyakarta.
 Asal Sekolah/Pesantren : MA Sunan Pandanaran, Kaliurang KM 12,5 Yogyakarta.
 No. Telepon/Hp : 085230756509
 Email : Risahidayah@Yahoo.co.id.
 Nama Orang Tua:
 a. Ayah : Susmardi
 b. Ibu : Pamulatsih
 Riwayat Pendidikan :
 1. TK Sekato Sungai Mengkuang (2000-2001)
 2. SD N 88/II Sungai Mengkuang kec. Rimbo tengah, kab. Bungo, Jambi (2002-2007)
 3. MTS. Sunan Pandanaran, Kaliurang KM 12,5 Yogyakarta (2008-2010)
 4. MA Sunan Pandanaran, Kaliurang KM 12,5 Yogyakarta (2011 -2013)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA